

AKTUALISASI PERAN IBU HAMIL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MELAKUKAN IMUNISASI TETANUS TOXOID DI PMB ATLANTIKA, AMD.KEB TANGKI SERIBU KOTA BATAM

Amanda¹, Erika Fariningsih², Sherly Mutiara³

Diploma III Midwifery STIKes Awal Bros Batam

manda.amanda52699@gmail.com¹ rika_fn@yahoo.com² sherly9391@gmail.com³

ABSTRAK

World Health Organization di seluruh dunia, pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 295.000 jiwa. Di Indonesia AKI 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 21,12/1000 kelahiran hidup. Infeksi tetanus adalah salah satu penyebab kematian ibu yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* karena persalinan yang tidak steril atau akibat luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Salah satu rencana penurunan AKI dan AKB adalah rencana *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan menghilangkan tetanus (ETMN) antara ibu dan bayi di Indonesia. Program ini dapat dicapai salah satunya dengan cakupan imunisasi tetanus toxoid yang tinggi dan merata. Dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid ibu harus mendapatkan sedikitnya dua kali suntikan selama kehamilan, guna melindungi bayi agar tidak terkena infeksi *tetanus neonatorum*. Tujuan dari penatalaksanaan kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran peran ibu hamil untuk meningkatkan partisipasi pada diri sendiri bahwa pentingnya imunisasi TT. Metode yang digunakan yaitu teknik observasi deskriptif dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dasar maupun data khusus yaitu dengan wawancara dan data sekunder dari dokumen seperti buku KIA ataupun catatan rekam medis ibu hamil Ny. E usia 37 tahun G₃P₂A₀ dilakukan di PMB Atlantika, Amd.Keb Tangki Seribu Kota Batam pada 19 April 2021. Kesimpulannya berdasarkan hasil dari pengkajian, diharapkan ibu yang baru hamil pertama untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk imunisasi sesuai jadwal dan untuk petugas kesehatan agar lebih banyak memberikan penyuluhan, konseling kepada ibu hamil tentang imunisasi TT.

Kata kunci : Imunisasi Tetanus Toxoid, Infeksi Tetanus, Partisipasi, Peran Ibu Hamil.

ABSTRACT

World Health Organization worldwide, in 2017 Maternal Mortality Rate (MMR) in the world reached 295,000 people. In Indonesia the MMR is 305/100,000 live births and the Infant Mortality Rate (IMR) 21.12/1000 live births. Tetanus infection is one of the causes of maternal death caused by the bacterium Clostridium tetani as a result of an unsterile delivery process or due to wounds obtained by pregnant women before giving birth. One of the plans to reduce MMR and IMR is the Sustainable Development Goals (SDGs) plan which aims to improve maternal and infant health by eliminating tetanus (ETMN) between mothers and babies in Indonesia. One of the ways to achieve this program is through high and even coverage of tetanus toxoid immunization. In carrying out tetanus toxoid immunization, the mother must get at least two injections during pregnancy, in order to protect the baby from being infected with tetanus neonatorum. The purpose of this case management is to describe the role of pregnant women to increase their participation in the importance of TT immunization. The method uses is descriptive observation technique and literature study. Data collection techniques were carried out by collecting basic data and special data, namely by interviewing and secondary data from documents such as MCH books or medical records of pregnant women Ny. E 37 years old G₃P₂A₀ at PMB Atlantika, Amd.Keb Tangki Seribu Batam City on April 19 2021. The conclusion is based on the results of the study, it is hoped that mothers who are pregnant for the first time will increase their awareness of immunization according to schedule and for health workers to provide more counseling, counseling to pregnant women about TT immunization

Keywords : Tetanus Toxoid Immunization, Tetanus Infection, Participation, The Role of Pregnant Women

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Negara-negara di dunia memberikan perhatian yang cukup besar terhadap angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga dituangkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebanyak 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) tahun 2030 dan AKB sebanyak 12 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Pada tahun 2000-2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% di seluruh dunia. Kematian ibu sangat tinggi, ada sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017 (WHO, 2019).

Berdasarkan data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus maka di tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan tajam menjadi sebanyak 1.712 kasus AKI (Susiana, 2019). Berdasarkan kematian ibu yang dilaporkan, Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018 yaitu sebesar 120 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk pencapaian AKI tahun 2018, jika dibandingkan dengan AKI tahun 2017 mengalami penurunan dari 127 per 100.000 KH menjadi 120 per 100.000 KH di tahun 2018 (Dinkes Kepulauan Riau, 2019). Berdasarkan laporan sarana pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit serta melalui kegiatan *audit maternal perinatal* (AMP) di Kota Batam diketahui pada tahun 2017 terdapat 30 orang ibu meninggal dengan angka kematian sebesar 105/100.000 kelahiran hidup. Angka ini melebihi keadaan tahun 2016 lalu sebesar 97/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Batam, 2018).

Angka kematian bayi di negara berpendapatan rendah hingga sedang cenderung tinggi. WHO, 2019 melaporkan bahwa setiap hari lebih dari 7.200 bayi lahir mati. Sebagian besar di antaranya, 98% terjadi di negara berpendapatan rendah hingga sedang. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa, angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 lalu adalah 21,12. Angka ini menurun dari catatan pada tahun 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62 (Susiana, 2019). Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan dari pelayanan kesehatan yang ada diketahui bahwa AKB di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018 ialah sebesar 7.01 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini bisa dikatakan sangat rendah jika dibandingkan dengan data AKB hasil survey seperti data AKB Nasional berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015 yaitu sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kepulauan Riau, 2019). Pemerintah Daerah Kota Batam terus berupaya untuk menurunkan angka kematian bayi seoptimal mungkin. Dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2017 terjadi sedikit kenaikan dari 4,5 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 5,7 per 1.000 Kelahiran hidup (Dinkes Kota Batam, 2018).

Selama pandemi Covid-19 dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan. Peran tenaga medis disini sangat penting untuk keberhasilan terwujudnya rencana dan tujuan vaksinasi imunisasi TT (khususnya edukasi dan implementasi) bagi ibu hamil (Nurjismi, 2020). Banyak faktor yang memungkinkan adanya peningkatan Angka Kematian Ibu seperti masih belum optimalnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan nya secara berkala. Departemen Kesehatan melaksanakan upaya dalam peningkatan kesehatan ibu dengan program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus tetanus pada

maternal dan neonatal sehingga tidak terjadi masalah kesehatan di masyarakat. Pencapaian imunisasi TT terdapat kesepakatan-kesepakatan Internasional yang harus dicapai salah satunya adalah cakupan imunisasi nasional pada tahun 2011-2020 ditetapkan minimal 90%, cakupan imunisasi di kabupaten/kota minimal 80%. ETMN sampai saat ini belum bisa mencapai target yang telah disepakati yaitu (1/1000) kelahiran hidup sebagai target nasional ETMN (Kemenkes RI, 2019). Data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5-1 juta kasus dan tetanus neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara-negara berkembang yaitu ada 18 per 100.000 populasi pertahun insidensi tetanus secara global (WHO, 2017).

Tetanus neonatorum merupakan penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat. Penyebab tetanus neonatorum bermacam-macam yaitu karena pertolongan persalinan, perawatan tali pusat, pemotongan tali pusat dan luka karena insiden yang tidak bersih, selain itu, juga disebabkan karena kegagalan pelayanan ANC pada ibu hamil dalam pelayanan imunisasi TT. Dari kasus tetanus neonatorum tersebut sebagian besar adalah bayi yang persalinannya ditolong oleh dukun bersalin, dimana tidak memenuhi 3 bersih yaitu perawatan tali pusat tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil tidak dilakukan atau tidak sesuai dengan ketentuan program (Mawaddah dkk, 2020).

Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi tetanus toksoid saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Ibu dengan status TT1 sebesar 23,4%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 21,8%, ibu dengan status TT3 sebesar 9,4%, ibu dengan status TT4 sebesar 7,8%, ibu dengan status TT5 sebesar 8,2% dan TT2+ sebesar 47,3%. Jangkauan imunisasi TT bagi ibu hamil masih jauh dari harapan meskipun program telah dilaksanakan. Rendahnya cakupan imunisasi TT yang terjadi saat ini diakibatkan karena masih rendahnya kesadaran ibu-ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT (Kemenkes RI, 2019). Di kota Batam sendiri cakupan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid selama tahun 2019 berjumlah mencapai target yang ditetapkan. Pencapaian kelengkapan imunisasi TT2 pada ibu hamil sampai dengan bulan desember 2019 untuk Kota Batam hanya 13,5 (4.270 dari 31.620 sasaran ibu hamil) (Dinkes Provinsi Kepri, 2019).

Hasil wawancara ibu hamil pada Ny. E didapatkan bahwa Ny. E mengatakan tidak imunisasi TT karena tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TT dan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT). Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toxoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut. Berdasarkan data dan permasalahan tersebut diatas, karena masih tinggi AKI dan AKB di Indonesia dan masih adanya ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) dikarenakan berbagai faktor. Peran seorang ibu hamil merupakan suatu tindakan tentang maksud dan tujuan dari kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT). Sehingga menggerakkan penulis untuk tertarik membahas tentang “Aktualisasi Peran Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Partisipasi Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di PMB Atlantika, Amd.Keb Tangki Seribu Kota Batam”.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penatalaksanaan kasus yaitu teknik observasi deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada ibu hamil Ny. E. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dasar (primer) maupun data khusus yaitu dengan wawancara dan data sekunder dari dokumen seperti buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

ataupun catatan rekam medis. Hasil wawancara ibu hamil pada Ny. E didapatkan bahwa Ny. E mengatakan tidak imunisasi TT karena tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TT dan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi TT. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toxoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut. Penulis berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Atlantika, Amd.Keb di wilayah Tangki Seribu Kota Batam yang dilakukan pada 19 April 2021. Setelah dilakukan kembali pemeriksaan data yang diperoleh dari segi kelengkapan antara yang satu dengan yang lain dan menyatukan data dengan kerangka yang sudah diperlukan. Data telah sesuai maka akan dianalisa kesesuaiannya dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil dari rumusan masalah.

Penulis juga menggunakan metode studi literatur dengan mencari referensi teori yang berhubungan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori tersebut berisikan tentang imunisasi tetanus toxoid, infeksi tetanus maternal dan neonatal, faktor penyebab serta kesadaran diri ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid. Referensi sumber data ini dapat dicari dari buku terbitan dan database elektronik yaitu Google Scholar berupa artikel laporan penelitian dan jurnal 5 tahun terakhir.

HASIL

Penulis mencoba menyajikan pembahasan yang membahas tentang faktor yang berhubungan dengan imunisasi TT yang berdasarkan keterlibatan peran ibu hamil di Indonesia. Berikut hasil dan pembahasan yang didapatkan:

Tabel 1. Daftar artikel hasil pencarian sebagai berikut :

No.	Penulis	Desain	Sampel	Variabel	Hasil
1.	Baktianita Ratna Etnis, 2020	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 49 subjek	Sikap, ibu hamil, imunisasi TT	Analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi TT yang diperoleh sebanyak 68,9% ibu hamil dengan sikap baik patuh dengan imunisasi TT, sedangkan 80% ibu hamil dengan sikap kurang baik tidak patuh dengan imunisasi tetanus toxoid (TT).
2.	Siti Mawaddah, Rusmilawaty, zakiah, 2020	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu sebanyak 316 ibu hamil	Karakteristik, imunisasi tetanus toxoid	Hasil analisis secara univariat dan bivariat, 96 orang (30,4%) mendapatkan imunisasi lengkap, 225 orang (71,2%) berumur ≥ 20 tahun, 171 orang (54,1%) berpendidikan dasar, 246 orang (77,9%) primipara dan 200 orang (63,3%) bekerja
3.	Joyce Angela Yunica, 2016	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dari 359 ibu hamil	Pendidikan, sikap, kelengkapan imunisasi TT	Hasil penelitian menunjukkan dari 133 responden, yang berpendidikan rendah, didapatkan 88 orang (66,2%) yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 45 orang (33,8%) yang tidak lengkap. Dari 122 responden, yang

						memiliki sikap positif didapatkan 84 orang (68,9%) yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 orang (31,1%) yang tidak lengkap
4.	Mariyana, Sarmauli Franshischa Sihombing, 2021	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel dengan teknik <i>random sampling</i> dengan jumlah 53 responden	Pengetahuan , sikap, pemberian imunisasi TT	Hasil analisis secara univariat dan bivariat diperoleh hasil 31 orang (58,5%) berpengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik sebanyak 22 orang (41,5%). Untuk sikap baik sebanyak 35 orang (66,0%) dan sikap buruk sebanyak 8 orang (34,0%)	
5.	Wine Frida Indriyani, Madinah Munawaroh, 2020	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ini sebanyak 50 ibu hamil	Dukungan, imunisasi, sikap, tenaga kesehatan	Hasil analisis menunjukkan sikap ibu ($p=0,009$), dukungan suami ($p=0,026$) dan peran tenaga kesehatan ($p=0,028$), dikarenakan 3 variabel independen mempunyai nilai $p=value < 0,005$ yang berarti ada hubungan antara sikap ibu, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil	
6.	Desta Ayu Cahya Rosyida, Anik Latifah	Rancangan penelitian ini deskriptif kuantitatif, dikategorikan <i>cross sectional</i>	Menggunakan teknik total sampling dan besar sampelnya sebanyak 57 responden	Pelaksanaan imunisasi TT, Faktor yang mempengaruhi	Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi adalah pengetahuan ibu. Dari 57 responden sebagian besar diantaranya yaitu 33 responden (57,9%) memiliki pengetahuan cukup	
7.	Rosmeri Br Bukit	Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 30 orang	Pengetahuan , sikap, imunisasi TT	Hasil penelitian diperoleh $P\ value\ 0,013 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid dan $P\ value\ 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid	

PEMBAHASAN

Pada dasarnya ibu hamil berperan untuk mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) agar terwujudnya program imunisasi tetanus toxoid (TT) secara lengkap yang sesuai dan memacu perbaikan masalah kesehatan untuk kedepannya. Menurut Maslow di dalam Azwar (2016), aktualisasi

adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dan merupakan alat agar ibu hamil memiliki motivasi terhadap pemenuhan kebutuhan imunisasi TT dengan ikut serta dalam melaksanakannya sesuai dengan jadwal/interval yang telah ditentukan. Hal ini ditandai dengan bagaimana ibu hamil tersebut bisa menyadari dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 1 dari lima artikel, berdasarkan kesamaan hasil antara para peneliti, beberapa faktor yang paling utama mempengaruhi partisipasi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) dilihat dari segi peran ibu hamil itu sendiri adalah pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam cakupan imunisasi tetanus toxoid (TT) ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, dimana bagi sebagian besar ibu hamil menjadi salah satu penyebab ibu hamil kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid (TT). Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang merasakan suatu benda melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Namun, bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang diperolehnya.

Faktor pendidikan individu sangat menentukan dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang lain. Apabila tingkat pendidikan rendah tentu kemampuan mencerna suatu informasi yang didapat masih rendah. Oleh karena itu, upaya yang mungkin diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil adalah meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi imunisasi TT di tempat pelayanan kesehatan dan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Diberikan saat ibu hamil datang untuk memeriksakan kehamilan. Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran ibu hamil untuk berpartisipasi dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT).

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evayanti dan Linda (2017), yang menyatakan bahwa dari 15 orang ibu dengan pengetahuan baik, ada sebanyak 11 orang (73,3%) yang melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT), sedangkan dari 23 orang ibu dengan pengetahuan kurang baik ada sebanyak 20 orang (87,0%) yang tidak melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang untuk tidak melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) sebesar 18,333 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfirah, Rifai, Kilian (2021), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* $0,285 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik belum tentu patuh dalam memperoleh imunisasi TT. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang tidak mendukung seorang ibu hamil ke tempat pelayanan untuk memperoleh imunisasi tetanus toxoid (TT) juga bisa dikarenakan faktor lain seperti akses dan dukungan keluarga.

Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri seperti minat atau keinginan untuk melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT). Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. meskipun ibu hamil sudah diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan

tetapi tanpa adanya keinginan yang tinggi maka akan sulit dalam melaksanakan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Bidan perlu memberikan informasi dan penyuluhan tentang imunisasi tetanus toxoid (TT) yang dilakukan dengan sabar dan seksama. Tindakan ini memerlukan waktu dan pemahaman oleh pasien. Setelah dilakukan penyuluhan bidan juga harus menanyakan kepada pasien apakah sudah paham dan mengerti tentang imunisasi tetanus toxoid (TT) agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bila bidan belum mampu memberikan pelayanan tersebut, maka dapat diberikan penjelasan tentang manfaat imunisasi tetanus toxoid (TT) bagi ibu dan bayi, jadwal pemberiannya serta memberi nasihat untuk melaksanakannya karena pemberian imunisasi TT akan memberikan kekebalan terhadap ibu dan janin baik saat hamil maupun setelah melahirkan.

Sikap

Sikap adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus dan objek (Hidayat, 2018). Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi tetanus toxoid (TT) akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan lengkap. Jika ibu menunjukkan sikap positif (mendukung), maka sikap yang ditunjukkan oleh seorang ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) satu kali, ibu akan tahu dan mau untuk mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) yang selanjutnya dan apabila ibu menunjukkan negatif (tidak merespon), ini menjelaskan bahwa ibu tidak akan mau untuk dilakukannya imunisasi TT pada saat kehamilannya (Indriyani dan Munawaroh, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri (2018), yang menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif dan melaksanakan imunisasi TT sebanyak 30%, responden dengan sikap negatif dan melaksanakan imunisasi TT hanya 6,7%, responden dengan sikap negatif dan tidak melakukan imunisasi TT sebanyak 50%. Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* dimana *p value* $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT). Menurut asumsi peneliti sikap positif terhadap imunisasi TT akan membuat perilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT). Sikap yang positif sangat diperlukan bagi wanita usia subur dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) karena dengan adanya sikap yang positif maka ibu hamil akan menerima informasi tentang imunisasi TT tersebut., sehingga ibu hamil mau berpartisipasi penuh dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) secara lengkap sesuai jadwal/interval.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Manurung (2018), menyatakan bahwa sikap ibu hamil tidak mempunyai hubungan terhadap tindakan imunisasi tetanus toxoid (TT). Ibu hamil yang memiliki sikap positif maupun sikap negatif tidak ada hubungan dengan ibu hamil akan melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) secara lengkap, karena walaupun seseorang mempunyai sikap yang positif/baik tetapi perilakunya terhadap kepatuhan untuk imunisasi TT secara lengkap masih kurang maka keberhasilan program imunisasi TT2 di PMB. Atlantika, Amd.Keb masih rendah. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu hamil mempunyai perilaku malas dikarenakan jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh, petugas kesehatan yang jarang ada di tempat dan juga merasa dirinya baik-baik saja atau sehat tanpa harus dilakukan imunisasi TT. Sehingga diharapkan adanya kerjasama yang baik pula antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan sektor lainnya dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi tetanus toxoid (TT).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan bahwa peran dari dalam diri ibu hamil itu sendiri tentang imunisasi TT dengan pelaksanaannya di PMB. Atlantika, Amd.Keb di Tangki Seribu Kota Batam tahun 2021 yaitu pentingnya peran ibu hamil dalam meningkatkan partisipasi tentang imunisasi TT dengan pelaksanaannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil berperan untuk mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi melaksanakan imunisasi TT dengan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam keterlibatan melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT).

Dengan adanya hasil penelitian ini maka wajib bagi tenaga kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan lebih rutin dalam memberikan informasi, motivasi mengenai masalah-masalah tentang imunisasi TT khususnya pada ibu yang baru pertama hamil. Selalu meningkatkan sosialisasi kesehatan tentang pentingnya keaktifan kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta melakukan imunisasi TT secara lengkap hingga melakukan persalinan di fasilitas pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Tangki Seribu Wilayah Kerja PMB. Atlantika, Amd.Keb dan responden penelitian yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Kontruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018*. Kepulauan Riau: Dinkes Kepri.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018*. Batam: Dinkes Batam.
- Etnis, B. R. (2020). Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 76–82.
- Evayanti, Yulistiana dan Linda. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(1), 22-29.
- Hidayat, A. AA. (2018). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indriyani, W.F dan Munawaroh, M. (2020). Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 34-41.
- Kemendes RI. (2019). *Cakupan Imunisasi TT2 Pada Ibu Hamil Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manurung, O. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi Terhadap Tindakan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(1).

- Mariyana dan Sihombing, Sarmauli. F. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam. *Menara Ilmu*, 15(1), 77-83.
- Mawaddah, dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron. *JKB: Jurnal Kebidanan Bestari*, 2(1), 44-50.
- Musfirah, dkk. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Ibu Hamil. *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347-355.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjasmii, Emi. (2020). *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Memasuki Era New- Normal*. Jakarta: Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Bidan.
- Rosmeri. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 2(2), 67-72.
- Rosyida, Desta. A.C dan Latifah, A. (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science)*, 13(2), 172-179.
- Susiana. (2019). *Info Singkat Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- WHO. (2017). *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)*. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality : Level And Trends 2000 To 2017. In Sexual And Reproductive Health*. World Bank: United Nations.
- Yunica, Joyce. A. (2016). Hubungan Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Boom Baru Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 155-161.